

PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP PENGURANGAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA

Rully Sutansyah Effendy *)

Abstract

Improper management of population will cause population problems, especially in the field of employment. Existing jobs have not been able to meet the needs of the work resulting in unemployment problems. The number of unemployed people in Indonesia reaches 7 million from the workforce.

The purpose of this study was to determine the effect of economic growth, worker minimum wages, and inflation on unemployment in Indonesia. The analysis technique used is multiple linear regression, using sequential data time during 2003-2018.

The test results show that with a 90 percent confidence level the model is significant, indicated by the value of Significance F $0.000 < 0.01$. The coefficient of determination from R Square for the model obtained a number of 0.903 indicates that the independent variables in the model are able to explain 90 percent of variations in endogenous variables well. Meanwhile, the remaining 10 percent is explained by other variables that are outside the model. Means together the variables of inflation, economic growth, and minimum wages of workers affect the level of open unemployment.

Partially from the three variables tested by considering the results of the P-value, two variables affect the open unemployment rate, namely inflation and the minimum wage of workers. While the variable economic growth has no effect on the level of open unemployment.

Keywords: *inflation, economic growth, multiple linear regression*

*) Staff Badan Pusat Statistik

Pendahuluan

Jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan modal dasar dalam pembangunan nasional. Pengelolaan jumlah penduduk yang tidak tepat akan menimbulkan masalah kependudukan terutama di bidang ketenagakerjaan.

Lapangan pekerjaan yang ada belum mampu mencukupi kebutuhan pekerjaan sehingga timbul masalah pengangguran. Pengangguran adalah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja (Husmanns *et al.* 1990).

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah dan SMP, sementara yang berpendidikan menengah dan tinggi yang terserap pasar tenaga kerja masih rendah. Angkatan kerja dapat menjadi ujung tombak dengan menjadi *job creator*, sehingga pengurangan pengangguran tidak dapat hanya mengandalkan penciptaan lapangan pekerjaan melalui pemerintah dan investasi swasta ataupun asing Meiriyanti dan Santoso (2017).

Permasalahan pengangguran sangat kompleks untuk diteliti dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator ekonomi. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, serta besaran upah yang berlaku.

Panjawa dan Soebagiyo (2014) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran se-Karesidenan Surakarta. Berdasarkan uji simultan, upah minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, jumlah penduduk secara serempak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan uji validitas, upah minimum dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian Simareme (2006) menggunakan data time series 1985-2005, menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia: Aplikasi Hukum Okun. Metode yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran cenderung terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi yang dicapai setiap tahunnya.

Hasil penelitian Trimurti dan Komalasari (2014) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum tidak signifikan mempengaruhi terhadap pengangguran, sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Studi yang dilakukan oleh Amir (2007) tentang pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia tahun 1980-2005, disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Apabila di suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran (Sadono Sukirno, 2008).

Chow (2013) melakukan studi di Bangladesh pada tahun 2000-2011 menggunakan model persamaan regresi tunggal sederhana. Variabel kontrol dalam studi tersebut adalah pertumbuhan GDP, kurs, dan tingkat inflasi sementara variabel tidak bebas yaitu tingkat pengangguran. Hasil regresi menunjukkan tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan pertumbuhan GDP dan kurs memiliki pengaruh negatif signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum pekerja, dan inflasi terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini penting untuk diteliti karena jumlah pengangguran di Indonesia saat ini cukup besar, 7 juta orang angkatan kerja yang tidak terserap pasar tenaga kerja.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pengangguran

H2: Inflasi memiliki pengaruh terhadap pengangguran

H3: Upah minimum memiliki pengaruh terhadap pengangguran

Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan data runtut waktu selama 2003-2018.

Tiga variabel digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran. Variabel tingkat pengangguran terbuka digunakan sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah minimum.

Model persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

dimana: Y sebagai variabel dependen, yaitu tingkat pengangguran terbuka

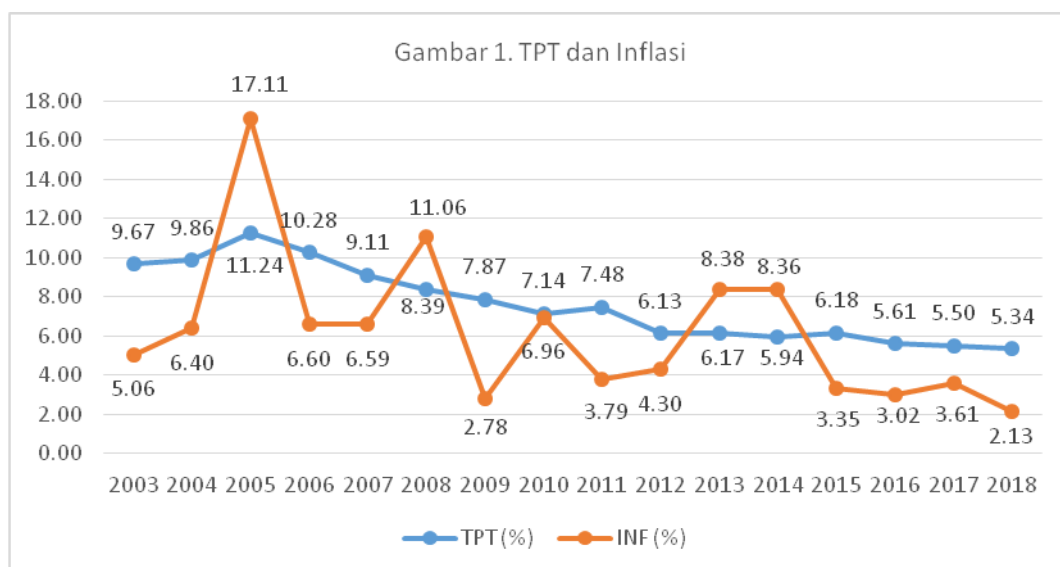
X1 adalah variabel Inflasi

X2 adalah variabel Pertumbuhan ekonomi

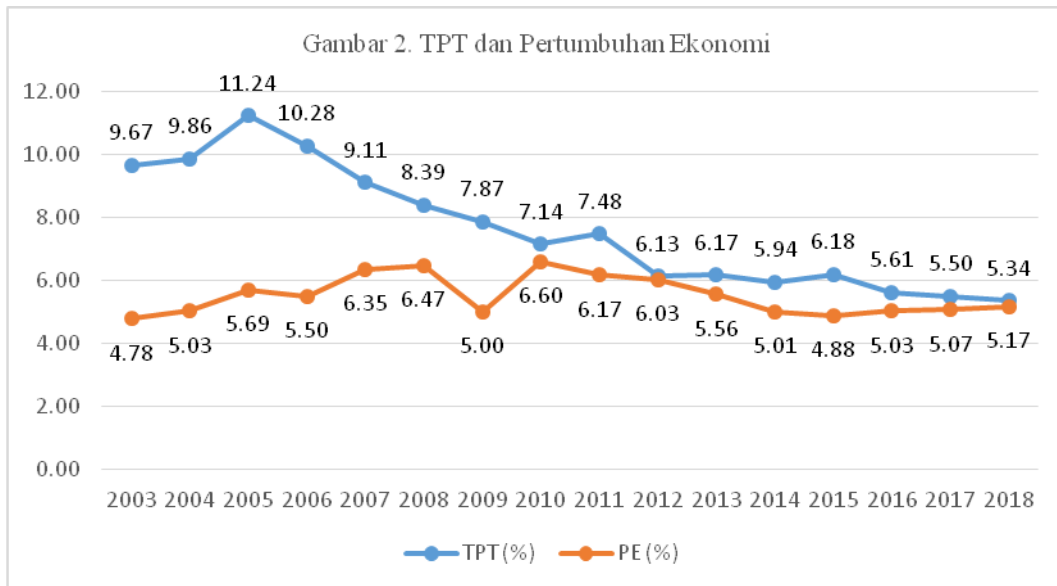
X3 adalah variabel Upah Minimum Pekerja yang di Log Natural (ln)

Hasil dan Pembahasan

Sepanjang 2003-2018 tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia mengalami *trend* yang fluktuatif. Tahun 2003 TPT sebesar 7.47% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2005 mencapai 11.04%, lalu menurun hingga 5.94% pada 2014 namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 menjadi 6.18 %. TPT per Agustus 2018 sebesar 5,34% dari total 131,01 juta orang angkatan kerja atau 7 juta orang.

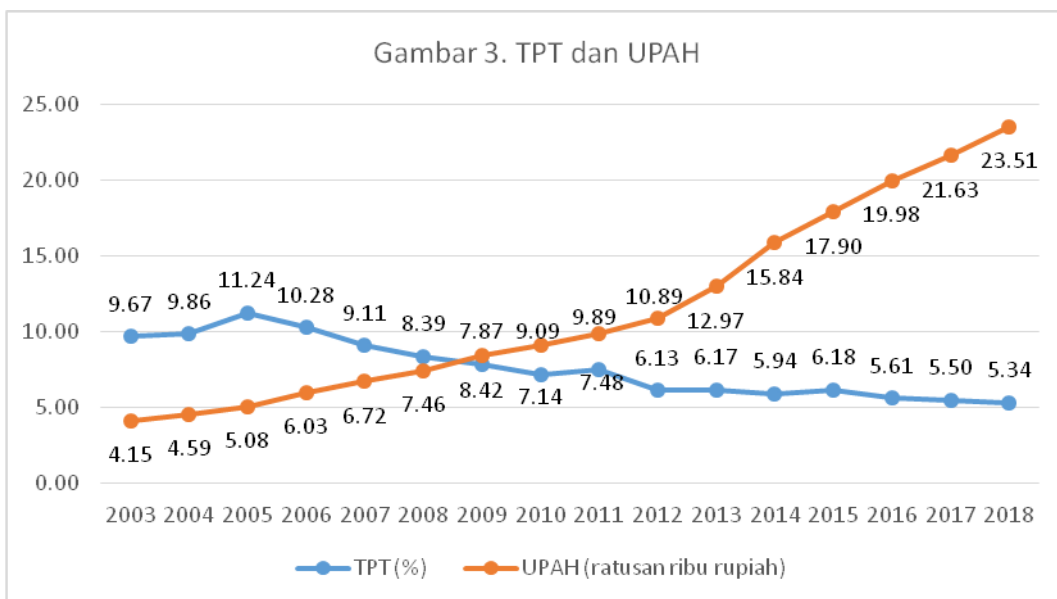


Gambar 1 menunjukkan selama 2003-2018 Inflasi dan TPT memiliki kecenderungan menurun. Pada tahun 2005 akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), inflasi melonjak hingga 17.11%, dan TPT juga mengalami kenaikan. Temuan sebaliknya terjadi di tahun tahun 2010 dan 2014. Pada saat inflasi naik, terjadi penurunan TPT. Perubahan trend pengangguran tersebut diduga akibat ketersediaan lapangan kerja pada waktu itu, hal ini perlu penelitian lebih lanjut.



Diketahui dari Gambar 2, pertumbuhan ekonomi dan TPT mengalami trend yang berlawanan. Pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat, sementara TPT menurun. Sektor-sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, informasi dan komunikasi. Peningkatan investasi meningkat yang masuk ke sektor penggerak ekonomi, mendorong penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Gambar 3 menunjukkan upah minimum pekerja mengalami kecenderungan meningkat. Peningkatan upah minimum diikuti dengan penurunan angka pengangguran di Indonesia. Upah minimum yang layak dapat menjadi faktor penarik angkatan kerja masuk ke dalam pasar kerja.



Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil uji menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 90% model signifikan, ditunjukkan dengan nilai Significance F $0,000 < 0,01$. Nilai koefisien determinasi dari R Square untuk model diperoleh angka sebesar 0,903 menunjukkan bahwa variabel bebas di dalam model mampu menjelaskan 90 persen variasi variabel endogen secara baik. Sementara, 10 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang berada di luar model. Berarti secara bersama-sama variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum pekerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Secara parsial dari tiga variabel yang diuji dengan memperhatikan hasil nilai P-value, dua variabel mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yaitu inflasi dan upah minimum pekerja. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sehingga model persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 49.45 + 0.09X_1 - 2.93X_3$$

dimana Y adalah TPT, X1 adalah Inflasi, dan X3 adalah upah minimum pekerja.

Berdasarkan output hasil pengolahan, variabel inflasi memiliki koefisien 0,099. Angka ini memiliki makna setiap kenaikan inflasi sebesar satu persen akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,099 persen dengan asumsi variabel yang lainnya bersifat konstan (*ceteris paribus*).

Hasil pengolahan variabel upah minimum pekerja memiliki pengaruh terbesar terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka. Koefisien variabel upah minimum pekerja sebesar -2,934. Angka ini memiliki makna setiap kenaikan upah minimum pekerja satu persen akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 2,934 persen dengan asumsi variabel yang lainnya bersifat konstan (*ceteris paribus*).

Simpulan dan Saran

Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum pekerja memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil regresi linier berganda menunjukkan upah minimum sebagai variabel yang sangat besar pengaruhnya terhadap penurunan tingkat pengangguran. Inflasi positif mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

Kenaikan inflasi akan meningkatkan pengangguran. Inflasi yang terkendali dan terjaga memberikan efek yang baik dalam perekonomian. Keuntungan perusahaan meningkat dan meningkatkan investasi. Peningkatan investasi dapat memperluas lapangan pekerjaan.

Peningkatan upah minimum yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja akan meningkatkan konsumsi dan tabungan rumah tangga. Tingkat upah yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah hendaknya menerapkan kebijakan penerapan upah yang sesuai dengan kebutuhan hidup layak pekerja.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan adanya kenaikan output per kapita sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pemerintah diharapkan terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan memperluas lapangan pekerjaan sehingga angkatan kerja yang ada dapat terserap.

Daftar Pustaka

- Amir, A, 2007, **Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia.**
- Chow, Mohammad Shafiur Rahman, 2013, **Determinants of Unemployment in Bangladesh: A Case Study. Developing Country**, Studies Vol. 4, No.3.
- Husmanns R, Mehran F, Verma V, 1990, **Surveys Of Economically Active Population, Employment, Unemployment And Underemployment: An ILO Manual On Concepts And Methods. Geneva: ILO**
- Jati, Waluyo, 2015, **Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia?**, Jurnal Populasi Volume 23 Nomor 1.
- Meiriyanti, R, Santoso, **Implementasi Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Untuk Mencetak Generasi Pengusaha Dalam Menghadapi Bonus Demografi**, Fokus Ekonomi Vol. 12 No.2 Desember 2017: 1–21.
- Panjawa, Jihad, Lukis, dan Soebagiyo, Daryono, 2014, **Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran**, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15 Nomor 1, April 2014, hlm.48-54.
- Sukirno, Sadono, 2008, **Makro Ekonomi Teori Pengantar**, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Simaremare, RJ, 2006, **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Aplikasi Hukum Okun**. [skripsi]. Bogor [ID]: Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Trimurti, Christimulia, Purnama, dan Komalasari, Yeyen, 2014, **Determinant of Unemployment: Empirical Evidence from 7 Province in Indonesia**, Scientific Research Journal (SCIRJ), Volume II, Issue VIII, August 2014.

<https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3>

<https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab3>

<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab3>

<https://www.bps.go.id/subject/19/upah--buruh.html#subjekViewTab3>

Lampiran

DATA TPT , INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH

PERIODE	TPT (%)	INF (%)	PE (%)	UPAH (LN)
2003	9.67	5.06	4.780369122	12.93531065
2004	9.86	6.4	5.030873945	13.03571557
2005	11.24	17.11	5.692571304	13.13764009
2006	10.28	6.6	5.500951785	13.30917816
2007	9.11	6.59	6.345022245	13.41872765
2008	8.39	11.06	6.47	13.52209072
2009	7.87	2.78	5	13.64297694
2010	7.14	6.96	6.6	13.71990674
2011	7.48	3.79	6.17	13.80427669
2012	6.13	4.3	6.03	13.90068133
2013	6.17	8.38	5.56	14.07549353
2014	5.94	8.36	5.01	14.27571066
2015	6.18	3.35	4.88	14.39791722
2016	5.61	3.02	5.03	14.50756664
2017	5.5	3.61	5.07	14.58683982
2018	5.34	2.13	5.17	14.67035342

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.950308714
R Square	0.903086653
Adjusted R Square	0.878858316
Standard Error	0.669357332
Observations	16

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	50.10062289	16.7002076	37.273985	2.3266E-06
Residual	12	5.376470861	0.44803924		
Total	15	55.47709375			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	49.45775497	5.351552024	9.241759165	8.33785E-07

X Variable 1	0.099971124	0.054264956	1.842277796	0.090268591
X Variable 2	-0.350595402	0.299456454	-1.170772568	0.264415019
X Variable 3	-2.934681589	0.35036935	-8.375965502	2.34235E-06

	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 90,0%</i>	<i>Upper 90,0%</i>
Intercept	37.79772476	61.11778518	39.91975039	58.99575954
X Variable 1	-0.018262059	0.218204306	0.003255368	0.196686879
X Variable 2	-1.003054966	0.301864162	-0.884312913	0.18312211
X Variable 3	-3.698070824	-2.17129235	-3.559140522	-2.310222657